

PERAN MODAL SOSIAL SEBAGAI MEDIATOR LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Elizabeth Fiesta Clara SB¹⁾, Astrie Krisnawati²⁾
Telkom University

¹elisabethfista.ef@gmail.com, ²astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Financial inclusion is proven to decrease poverty and social gap if it is done maximally. Gunungkidul regency as one of all regency with the poorest population in Daerah Istimewa Yogyakarta. The determinant factor in successful financial inclusion is financial literacy toward the population themselves. Furthermore, the other factor to accelerate poverty alleviation is the role of the productive population. This research aims to discover the role of social capital as the financial literacy and financial inclusion mediator of Gunungkidul's Regency productive population. With social capital is expected to be a mediator in improving literacy and inclusion finance. The population in this research is 729.364 productive ages of Gunungkidul's Regency population and the sample was taken by non-probability sampling technique which produced 424 samples. This study adopted Sobel test also Kenny and Baron method to examine the effect of mediator of social capital in the relationship between financial literacy and financial inclusion. The result of this study found that social capital proved to partially mediate the association between financial literacy and financial inclusion of productivity age in Gunungkidul Regency.

Keywords: Poverty, Financial Literacy, Financial Inclusion, Social Capital, Partially Mediation, Gunungkidul Regency.

ABSTRAK

Gunungkidul termasuk Kabupaten dengan jumlah warga miskin Yogyakarta. Inklusi keuangan dipercaya dapat menurunkan kemiskinan apabila dilakukan secara maksimal serta dapat mengurangi kesenjangan sosial. Salah satu faktor penentu keberhasilan inklusi keuangan adalah adanya literasi keuangan pada masyarakat itu sendiri, faktor lain yang dapat mempercepat pengentasan kemiskinan adalah peran masyarakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial sebagai mediator literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kabupaten Gunungkidul yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan itu sendiri. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Gunungkidul berusia produktif sebesar 729.364 jiwa. Pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* menghasilkan sampel sejumlah 424 jiwa. Penelitian mengadopsi dan menggunakan tes Sobel serta metode Baron dan Kenny dalam pengujian pengaruh mediasi modal sosial pada hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hasil penelitian menemukan bahwa modal sosial terbukti secara parsial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: Usia Produktif, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Modal Sosial, Kabupaten Gunungkidul.

PENDAHULUAN

Menurut Suryawati (2005) kemiskinan yang dijadikan sebagai studi pembangunan menjadi sangat populer karena seringkali dijumpai dinegara berkembang dan negara-negara ketiga, persoalannya tidak hanya mengenai ketidakmampuan pendapatan akan tetapi juga dalam bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik. Salah satu langkah pemerintah dalam kegiatan pengentasan kemiskinan adalah dengan program pemberdayaan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan. Menurut Gunarsih, Sayekti dan Dewanti (2018) inklusi keuangan juga dipercaya dapat menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia.

Salah satu langkah pemerintah dalam kegiatan pengentasan kemiskinan adalah dengan program pemberdayaan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan. Soederbeg (2013) menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah topik yang menarik dalam

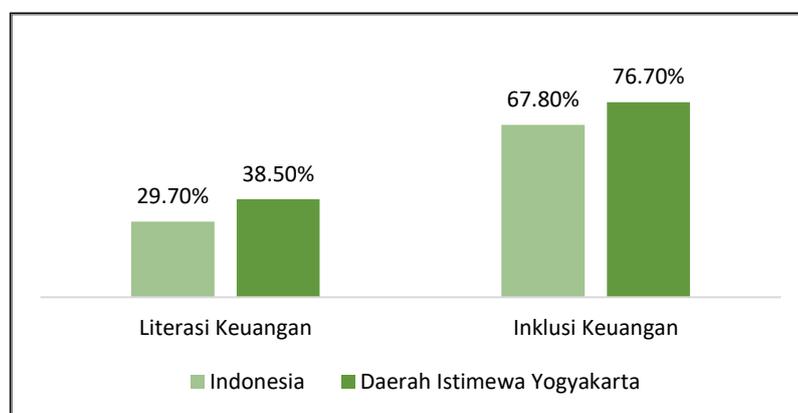
sebagai berikut:

pembangunan global, alat kebijakan mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sekaligus untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor penentu dalam meningkatkan inklusi keuangan adalah literasi keuangan dimasyarakat itu sendiri. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu (Yushinta,2017). Masyarakat sebaiknya memiliki pengetahuan keuangan serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan mencapai kesejahteraan, yang mana diartikan sebagai *Financial Literacy* (Lusardi and Mitchel, 2007).

Inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana mayoritas masyarakat dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia sehingga dapat meminimalisir adanya kelompok masyarakat yang belum sadar akan manfaat dari penggunaan jasa dari industri keuangan (*Global Financial Development Report*, 2014) Data yang diperoleh dari OJK melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan adalah

Gambar 1

Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di *Indonesia* dan *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta* Tahun 2016



Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan OJK,2016

Berdasarkan gambar 1,tingkat literasi dan inklusi keuangan Daerah ItimewaYogyakarta melebihi rata-rata tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional. Selain itu, hasil tersebut telah melampaui target yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 35% untuk angka literasi keuangan dan 75% untuk inklusi keuangan. Masih terdapat perbedaan tingkat literasi yang lebvih rendah dibandingkan dengan inklusi yang ada pada masyarakat

Daerah Istimewa Yogykarata pada umumnya dan Kabupaten Gunungkidul khususnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan dengan baik namun belum disertai dengan pengetahuan mngenai produk dan jasa keuangan tersebut dengan baik sehingga kondisi tersebut tidaklah berimbang. OJK DIY juga mengatakan bahwa Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten dengan

tingkat literasi lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten atau Kota Madya yang lain hal ini disebabkan oleh wilayah geografis yang cukup luas untuk dijangkau (Malioboro.news,2019).

Angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul hingga saat ini mencapai 17,12% (posjateng.id,2019). Berdasarkan data BPS Kabupaten Gunungkidul menurun sebesar 1,5% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 18,65%. Meski cenderung mengalami penurunan namun angka tersebut masih dirasa tinggi, Gunungkidul masih termasuk daerah dengan warga miskin terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta (tribunjogja.com, 2018).

Menurut BPS Kabupaten Gunungkidul (2019), jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten disekitarnya Kabupaten Gunungkidul memiliki persentase masyarakat miskin tergolong tinggi dan didominasi dengan penduduk berusia 15 tahun keatas dengan ijazah SD dan SMP. Kemiskinan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor geografis sehingga masyarakat sulit untuk menemukan pekerjaan selain nelayan dan petani, tingkat pendidikan yang masih rendah dan yang lainnya. Diharapkan dengan adanya peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan modal sosial yang ada tingkat kemiskinan yang masih dialami di daerah Kabupaten Gunungkidul dapat teratasi.

Target OJK yang sebelumnya berfokus pada ibu rumah tangga dan UMKM sekarang OJK membidik usia produktif dengan meaksanakan berbagai program edukasi yang menyentuh semua lapisan masyarakat diberbagai pelosok hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan (Swa.co.id, 2015). OJK dalam SNLKI memfokuskan sasaran utama literasi keuangan pada usia produktif seperti Pelajar/Mahasiswa & Pemuda, Profesi, Petani dan Nelayan, TKI dan Calon TKI dan yang lainnya.

OJK telah melaksanakan beberapa program salah satunya program edukasi dan sosialisasi yaitu Melek Keuangan dari OJK untuk meningkatkan literasi masyarakat pada desa terpencil dan tertinggal di berbagai daerah, salah satunya di Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Cohen dan Prusak (2001)berbagi pandangan yang sama mengenai modal sosial yaitu suatu tindakan bersama suatu masyarakat atau bangsa yang diikat oleh suatu kepercayaan, nilai-nilai

dan norma yang dianut, sifat saling pengertian, hubungan timbal balik, serta aturan-aturan kolektif untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik. Peran modal sosial seperti Layanan Laku Pandai (republika.co.id, 2017) dan fasilitas Si Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK) (www.bca.co.id, 2018) diciptakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan di Kabupaten Gunungkidul.

Dengan peran modal sosial yang penting dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Kabupaten Gunungkidul maka peneliti bermaksud untuk meneliti **“Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan pada Usia Produktif Di Kabupaten Gunungkidul”**.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang harus ada pada setiap orang apabila ia ingin terhindar dari masalah keuangan (Rasyid, 2012). Menurut OJK (2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan serta keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang individu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dengan pengambilan keputusan yang berkualitas guna mencapai kesejahteraan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dimensi dari literasi keuangan yang akan digunakan adalah dari Bongomin et.al (2016) antara lain yaitu perilaku, sikap, keterampilan dan pengetahuan..

Inklusi Keuangan

Global Financial Development Report (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan dimana mayoritas masyarakat baik individu maupun perusahaan dapat memanfaatkan ketersediaan jasa keuangan dan hal tersebut telah disadari sebagai kepentingan yang besar sehingga dengan hal tersebut dapat meminimalisir adanya kelompok masyarakat yang belum melek akan manfaat penggunaan jasa industri. Menurut Gunawerdhana (2007), tujuan dari adanya inklusi keuangan adalah untuk mengatasi eksklusi keuangan yang merupakan

kurangnya akses oleh masyarakat terhadap jasa keuangan yang murah, adil dan nyaman yang biasanya banyak dibutuhkan oleh masyarakat kurang beruntung. Dimensi inklusi keuangan yang dipakai/diadopsi adalah dimensi menurut Bongomin *et al.* (2016) antara lain kesejahteraan, akses, penggunaan dan kualitas.

Modal Sosial

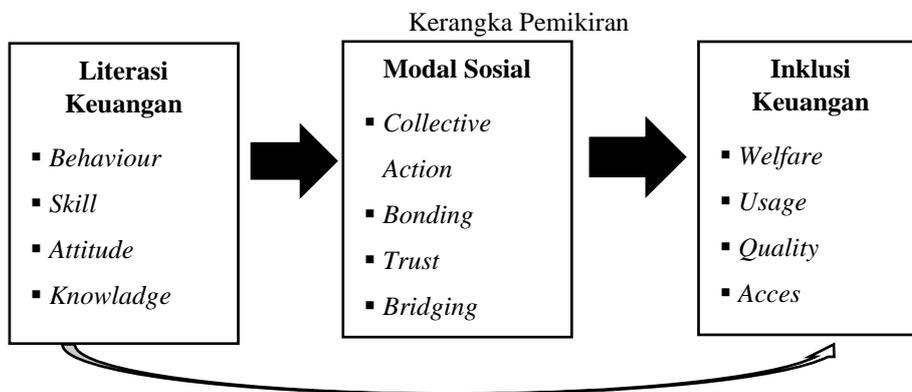
Fukuyama (2001) mengemukakan pendapatnya bahwa modal sosial dibangun dari beberapa unsur diantaranya kepercayaan yang ada dengan waktu yang lama dan proses yang cukup rumit yang dimana modal sosial memiliki peran penting dimasyarakat pada aktivitas-aktivitas tertentu. Dimensi modal sosial diadopsi dari Bongomin *et.al* (2016) yang antara lain aksi kolektif, menjembatani, pengikat dan kepercayaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan pada umumnya dan menggunakan mediasi pada khususnya telah beberapa kali dilakukan dengan beberapa metode yang sama maupun berbeda. Yushinta, Amanita Novi (2017) melakukan penelitian

dengan judul ”Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi” dimana menjabarkan pentingnya literasi keuangan bagi kegiatan pengelolaan keuangan secara pribadi karena dengan memahami dan melaksanakan pengelolaan keuangan pribadi. Sementara Bongomin *et.al* (2016) melakukan penelitian di Uganda dengan judul *Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda* dimana penelitian tersebut tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan apakah modal sosial merupakan penghubung literasi keuangan dan inklusi keuangan dimana hasilnya Modal sosial memediasi secara penuh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada pedesaan tergolong miskin di negara Uganda. Selain itu pada tahun 2013, penelitian Kamukama & Natamba dengan judul “*Social Capital : Mediator of Social Intermediation and Financial Services Access*” mendapatkan hasil bahwa modal sosial memediasi secara parsial kegiatan mengakses layanan keuangan di negara Uganda.

Dalam penelitian Bongomin *et.al* (2016) modal sosial digunakan memperkuat hubungan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Kerangka yang digunakan pada penelitian di sajikan pada gambar 2.



Gambar 2

Sumber : Data Diolah, variabel dan dimensi diadopsi dari Bongomin *et.al*, 2016

Hipotesis penelitian:

- H₁ : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan
- H₂ : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan di Kabupaten Gunungkidul dengan batas usia mulai dari 15 tahun ke atas dan dengan jumlah total 729.364 jiwa penduduk (BPS Kabupaten Gunungkidul,2018). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Rumus Slovin
- H₃ : Modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan
- H₄ : Modal sosial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan

METODA PENELITIAN

Sampel dan Populasi

digunakan dalam penarikan sampelnya karena sampel harus representatif agar menghasilkan penelitian yang dapat digeneralisasikan. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, setelah dilakukan perhitungan maka didapat sampel penelitian sebesar 399,78 ≈ 400.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil kuesioner yang disebar ke 424 sampel yaitu penduduk usia produktif Kabupaten Gunungkidul dan sumber sekunder yang diambil oleh peneliti contohnya adalah dari BPS Kabupaten Gunungkidul dimana peneliti memperoleh data jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Gunungkidul dan sumber lain yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi pearson, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji multikolinearitas. Guna melihat pengaruh mediasi digunakan metode Baron dan Kenney dengan 3 estimasi regresi dan *Baron test*. Untuk mendapatkan hasil persentase dalam analisis deksriptif, rumus yang digunakan adalah

$$\frac{\text{Nilai kumulatif item}}{\text{Nilai frekuensi}} \times 100\% \quad (2)$$

Sedangkan untuk analisis korelasi pearson menggunakan rumus :

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \quad (3)$$

Untuk menguji pengaruh mediasi dari modal sosial digunakan rumus yaitu :

$$Sab = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2} \quad (4)$$

Dimana :

Sa = Standard error koefisien , a = variabel independen

Sb = Standard error koefisien b , b = variabel dependen

Untuk pengujian Sobel (Z) maka digunakan rumus yaitu :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}} \quad (5)$$

Menurut Suhardi (2009) dalam menentukan nilai Z , nilai Z akan signifikan apabila nilai $Z >$ titik kritis efektivitas pengaruh mediasi sebesar 1,96 dengan signifikansi 5% dan 1,64 untuk signifikansi 10%. Uji hipotesis akan menunjukkan hasil yang signifikan apabila $Z >$ titik Kritis atau nilai $p <$ nilai signifikansi/tingkat kepercayaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Sampel. Responden pada kegiatan penelitian ini adalah masyarakat usia produktif di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Kegiatan penyebaran dilakukan dengan 2 cara yaitu secara offline dan online. Peneliti menyebarkan kuesioner pada 441 responden yang terbagi menjadi 424 responden dari masyarakat Kabupaten Gunungkidul dan 16 responden yang bukan dari masyarakat Kabupaten Gunungkidul sehingga memperoleh hasil akhir 424 responden. Kuesioner yang disebar terdiri dari 3 bagian yaitu *screening question*, profil responden dan pernyataan penelitian.

Pada tabel 1 disajikan data responden pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih besar yaitu 60%. Usia 20-24 tahun mendominasi pengisian kuesioner yaitu sebesar 196 responden dengan persentase 46%. Tingkat pendidikan SMA/SMK/MA merupakan tingkat pendidikan terbesar dengan persentase 56%. Pendapatan perbulan dengan persentase terbesar berada pada <Rp.1.000.001 dengan persentase 46% dimana pelajar/mahasiswa merupakan responden terbanyak pada penelitian ini dengan persentase 48%.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Responden	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	169	40%
		Perempuan	255	60%
2	Usia	15-19	78	18%
		20-24	196	46%
		25-29	34	8%
		30-34	32	8%
		35-39	19	5%
		40-44	12	3%
		45-49	14	3%
		50-54	22	5%
		55-59	12	3%
3	Pendidikan Terakhir	SD/MI	4	1%
		SMP/MTs	36	8%
		SMA/SMK/MA	239	56%
		D3	111	26%
		S1/D4	26	6%
		S2	8	2%
4	Pendapatan per Bulan	<Rp.1.000.001	197	46%
		Rp.1.000.001- Rp.2.500.000	124	3%
		Rp.2.500.001 – Rp.4.000.000	39	29%
		Rp.4.000.001 – Rp.5.500.000	35	8%
		Rp.5.500.001 – Rp.7.000.000	15	8%
		>Rp.7.000.000.	14	4%
5	Pekerja-an	Pelajar/Mahasiswa	205	48%
		Karyawan Swasta	76	18%
		PNS	59	14%
		Wiraswasta	26	6%
		Lainnya	58	14%

Sumber: Hasil Olah Data 424 Responden

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Dimensi	Skor (%)	Skor Total	Kategori
Literasi Keuangan	Behaviour	67,36 %	70,65%	Baik
	Skill	71,75%		
	Attitude	64,58%		
	Knowladge	74,64%		
Modal Sosial	Collection action	74,78%	73,42%	Baik
	Bonding	75,03%		
	Trust	74,56%		
	Bridging	74,81%		
Inklusi Keuangan	Welfare	73,88%	72,91%	Baik
	Usage	69,83%		
	Quality	70,83%		
	Acces	76,11%		

Sumber : Hasil olah 424 data kuesioner

Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran tentang data berupa skor yang diperoleh oleh masing-masing dimensi pada setiap variabel penelitian ini dimana hasilnya adalah sebagai mana disajikan pada table 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian termasuk pada kategori baik karena berada pada rentan nilai diperoleh rentang nilai 68%-84% sedangkan rentan nilai 52%-68% termasuk cukup baik. Hal ini berarti nilai dari

literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal sosial pada usia produktif di Kabupaten Gunungkidul dapat dikatakan baik.

Analisis Korelasi Pearson. Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dua variabel yang berdistribusi normal. Hasil output dari analisis korelasi menggunakan SPSS Ver. 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Analisis Korelasi Pearson

		Correlations		
			I	Y
Literasi_Keuangan (X)	Pearson Correlation	1	,341**	,403**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	424	424	424
Modal_Sosial (I)	Pearson Correlation	,341**	1	,327**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	424	424	424
Inklusi_Keuangan (Y)	Pearson Correlation	,403**	,327**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	424	424	424

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

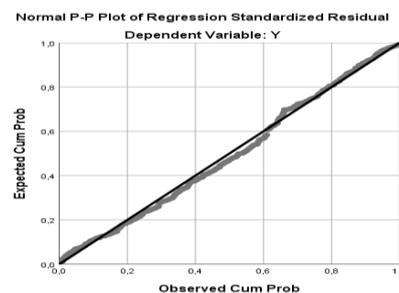
Sumber : data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji korelasi pearson dimana nilai korelasi X dan M sebesar 0,341 dengan sig < 0,05 sehingga kedua variabel memiliki korelasi positif dengan tingkat hubungan berkorelasi rendah. Nilai r korelasi variable Literasi Keuangan (X) dan Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,403 dengan sig < 0,05 sehingga kedua variabel memiliki korelasi positif dengan tingkat hubungan berkorelasi sedang. Nilai r korelasi variable Modal Sosial (I) dan Inklusi Keuangan(Y) sebesar 0,327 dengan sig < 0,05 sehingga kedua variabel memiliki korelasi positif dengan tingkat hubungan berkorelasi rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Gambar 3.

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 3., dapat terlihat bahwa titik-titik membentuk garis lurus yang menggambarkan bahwa data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Data menyebar di sekitar garis sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memnuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung uji dengan melihat p-plot nya, maka dilakukan uji statistik dengan uji Kolomogrov Smirnov. Hasil uji Kolomogrov Smirnov adalah sebagai mana disajikan di tabel 4.

Uji Normalitas Residual. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya adalah sebesar 0,083 dan nilai sig > 0,05. Maka berdasarkan uji statistik, residualnya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Collinearity Statistics* nya maka variabel literasi keuangan

memiliki nilai VIF sebesar 1,131 dan nilai tolerance sebesar 0,884. Variabel Modal sosial memiliki nilai VIF sebesar 1,131 dan nilai tolerance sebesar 0,884. Dari keseluruhan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance > 0,1.

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		424
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35708157
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,041
	Negative	-,038
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi_Keuangan	,884	1,131
	Modal_Sosial	,884	1,131

a. Dependent Variable: Inklusi_Keuangan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS Versi 25

Tabel 6
Hasil Analisis Mediasi

	Model Sosial			Inklusi Keuangan					
	Model 1			Model 2			Model 3		
	SE	Anov. Sig	Coeff	SE	Anov. Sig	Coeff	SE	Anov. Sig	Coeff
Literasi Keuangan	0,047	0,000	0,353	0,035	0,000	0,318	0,036	0,000	0,260
Modal Sosial							0,035	0,000	0,163

Sumber : hasil SPSS Versi 25 dengan uji regresi linier sederhana dan berganda

Analisis Mediasi

Analisis mediasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan 3 tahapan regresi. Tabel 6 merupakan hasil 3 tahapan pengujian dalam analisis. Setelah mendapatkan hasil seperti tabel 6, maka tiga persamaan yang harus diestimasi memiliki hasil. Persamaan regresi sederhana dari variabel mediator terhadap variabel independen. Dari hasil diatas, dapat ditemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap modal sosial dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,355 sehingga H_1 diterima. Persamaan regresi sederhana variabel dependen yaitu inklusi keuangan pada variabel literasi keuangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa literasi keuangan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan hasil nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi (c) = 0,318 sehingga H_2 diterima. Persamaan regresi berganda untuk inklusi keuangan (Y) pada variabel inklusi keuangan (X) dan modal sosial (M). Hasil regresi ini menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan, setelah mengontrol literasi keuangan dengan sig $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi (b) = 0,163 sehingga H_3 diterima.

Berdasarkan hasil analisis efek mediasi, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat untuk membangun mediasi yaitu pada persamaan pertama variabel independen memiliki efek pada variabel mediator, kemudian pada persamaan kedua variabel independen memiliki efek pada variabel dependen, dan pada persamaan ketiga variabel mediator memiliki efek pada variabel dependen.

Kemudian dilakukan analisis pengaruh langsung dan tidak langsung dengan hasil pengaruh langsung adalah sebesar 0,3175 yang

merupakan total pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dimana diperoleh dari penambahan besar pengaruh tidak langsung (a x b) dan pengaruh langsung. Besar pengaruh tidak langsung adalah $0,353 \times 0,163 = 0,057539$, sehingga setelah ditambahkan dengan 0,260 sebagai besaran pengaruh langsung menghasilkan total 0,3175. Sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh antra literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan dimediasi modal sosial adalah sebesar 0,3175. Ditemukan *direct effect* (c') yaitu sebesar 0,260 dan lebih kecil daripada $c = 0,318$. Dari hasil analisis regresi diatas, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan dapat juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap inklusi keuangan melalui modal sosial. Hasil 0,260 diatas merupakan hasil dari pengaruh langsung pada pemodelan ketiga. Maka model ini termasuk ke dalam *partial mediation*.

Tahapan selanjutnya adalah uji Sobel yang digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (M). Uji Sobel dapat dihitung menggunakan rumus sobel dan dengan cara berikut:

$$Sab = \sqrt{0,163^2 \cdot 0,047^2 + 0,353^2 \cdot 0,035^2 + 0,047^2 \cdot 0,035^2}$$

$$Sab = 0,01463$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka t hitung nya adalah sebesar:

$$Z / t \text{ hitung} = \frac{0,057539}{0,014631} = 3,933$$

Kemudian dilakukan perhitungnan untuk melihat effect size dan nilai effect pada pengaruh tidak langsungnya, sehingga secara keseluruhan hasil uji sobelnya adalah sebagai mana pada table 7.

Tabel 7

Hasil Sobel Test

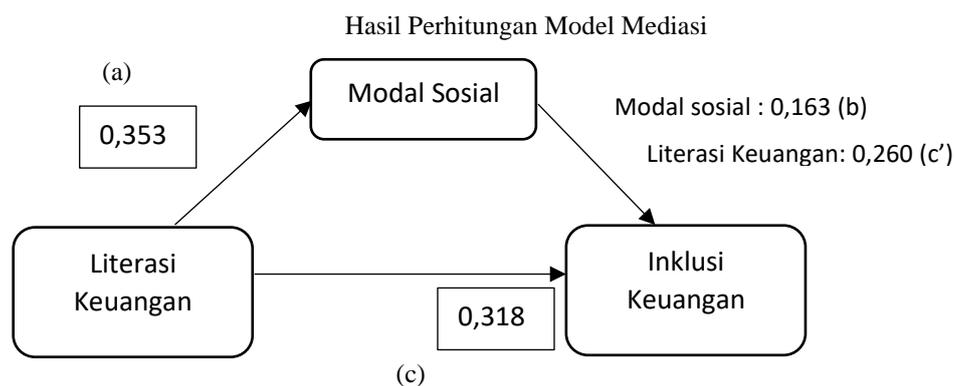
Indirect Effect (SPSS)	Se Indirect	Direct Effect (SPSS)	Se Direct	Z*	Effect Size
0,0577	0,0167	0,2601	0,0364	3,933	0,0732

Sumber : data diolah menggunakan PROCESS SPSS Versi 25

*data diperoleh dengan perhitungan sobel

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat efek tidak langsung antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan melalui modal

sosial adalah sebesar 0,0577, dengan nilai sobel Z sebesar 3,933 dan nilai p value $< 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4

Sumber: data diolah, keterangan lebih jelas mengenai model mediasi

Hasil Sobel tes yang dilakukan menunjukkan hasil sebesar 3,933. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka (Z) atau t hitung $(3,933) > t$ tabel $(1,96)$ sehingga efek tidak langsung literasi keuangan pada inklusi keuangan melalui mediator adalah signifikan dan termasuk dalam kategori lemah. Hasil analisis ini mempertegas bahwa variabel modal sosial memediasi hubungan variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan secara parsial pada masyarakat usia produktif di Kabupaten Gunungkidul.

PEMBAHASAN

Dilihat dari analisis deskriptif tiap variabel, pada variabel literasi keuangan terlihat bahwa secara keseluruhan masyarakat kabupaten Gunungkidul memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki perilaku, kemampuan, pengetahuan dan sikap yang baik terhadap produk dan jasa keuangan. Namun, pada beberapa dimensi mengenai perilaku keuangan khususnya perihal menabung dan dimensi attitude khususnya ketertarikan akan lembaga keuangan, para responden memiliki persentase dengan kategori cukup baik. Maka dari itu pemerintah dan pihak terkait masih terus melakukan program-program untuk meningkatkan minat menabung. Dari hasil tersebut juga dapat terlihat bahwa dengan belum terlalu tertariknya masyarakat terhadap lembaga keuangan, mungkin saja akan berdampak pada pengetahuan mereka yang terbatas akan produk atau jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan akhirnya menggunakan produk/jasa keuangan tanpa informasi yang lengkap.

Selanjutnya untuk analisis deskriptif pada variabel modal sosial yang mendapat hasil dengan kategori baik yaitu dengan persentase pada garis kontinum sebesar 74,80%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat Kabupaten Gunungkidul memiliki keterkaitan hubungan didalam kehidupan bermasyarakat yang baik sehingga kesejahteraan bersama mudah dicapai. Pada hasil regresi diatas terlihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dimana hal ini juga memperkuat bahwa seseorang dengan tingkat literasi yang baik maka modal sosial nya cenderung baik pula.

Analisis deskriptif pada variabel inklusi keuangan dimana juga mendapat hasil yang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Gunungkidul khususnya dengan rentan usia 15-64 Tahun sudah menggunakan produk dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan. OJK bersama pemerintah melakukan sosialisasi mengenai pengenalan lembaga jasa keuangan dengan tujuan akhir yaitu pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Selain itu, tabungan LAKU juga hadir di Kabupaten Gunungkidul sejak tahun 2016. Tabungan LAKU adalah program dimana nasabah bisa melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang (krjogja.com, 2018). Hal tersebut sejalan dengan program Laku Pandai yang dijalankan oleh OJK guna mendorong keuangan agar lebih inklusif.

Hasil uji regresi literasi keuangan terhadap modal sosial, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,353 dan nilai p -value $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa H1 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan terhadap modal sosial. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap modal sosial, artinya peningkatan akan literasi keuangan masyarakat kabupaten gunungkidul akan dibarengi dengan meningkatnya peran antar anggota masyarakat/ modal sosial yang dimiliki oleh anggota masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Dewi (2019) dimana literasi keuangan memiliki efek yang signifikan terhadap inklusi keuangan.

Hasil uji regresi yang ada, koefisien nilai literasi keuangan terhadap inklusi keuangan untuk model kedua adalah sebesar 0,318 dengan nilai p-value < 0,05 dan model ketiga sebesar 0,260 dengan nilai p-value < 0,05. Dari hasil tersebut maka H₂ diterima karena pada model kedua maupun ketiga terdapat hubungan yang signifikan pada literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya setiap peningkatan dari literasi keuangan masyarakat Kabupaten Gunungkidul maka inklusi keuangannya akan meningkat pula. Dengan demikian maka kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan sebelum masyarakat memanfaatkan produk dan layanan keuangan agar benar-benar memahami produk keuangan tersebut sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Kemudian hasil regresi pada modal sosial terhadap inklusi keuangan juga menunjukkan hasil yang signifikan dimana nilai koefisiennya sebesar 0,163 dan p-value < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil uji modal sosial terhadap inklusi keuangan. Dari hasil regresi yang dilakukan, modal sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dimana ketika anggota masyarakat berperan dan terlibat aktif dalam masyarakat dan meningkatkan modal sosialnya maka inklusi keuangan pun akan meningkat. Karenanya, modal sosial dapat menjadi hal yang mampu meningkatkan literasi keuangan masyarakat Kabupaten Gunungkidul, dengan semakin aktifnya masyarakat dalam perkumpulan pada lingkungan sosialnya maka akan semakin meningkatkan pula modal sosial yang dimiliki dan pada akhirnya dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat tersebut.

Berdasarkan perhitungan dengan uji sobel diatas diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,057539 signifikan karena thitung (3,933) > ttabel (1,96). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dimana model kedua dimana hubungan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui modal sosial lebih besar dibanding model ketiga dimana merupakan pengaruh langsung literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₄ pada penelitian ini diterima karena modal sosial pada penelitian ini menunjukkan fungsi sebagai mediasi literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini juga memperkuat temuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamuka dan Natamba (2013) bahwa modal sosial secara parsial memediasi kegiatan akses keuangan disuatu negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian kali ini dilakukan dengan menyebarkan 424 kuesioner secara *online* maupun *offline* kepada masyarakat usia produktif di Kabupaten Gunungkidul dengan fokus yaitu meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap modal sosial, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, pengaruh modal sosial terhadap inklusi keuangan dan pengaruh modal sosial sebagai mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai peran modal sosial sebagai mediator literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usia produktif di Kabupaten Gunungkidul, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :1) Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap modal sosial. 2) Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. 3) Modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. 4) Modal sosial memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Saran

Bagi Regulator. Regulator baik pemerintah maupun instansi terkait seperti OJK maupun lembaga keuangan dapat bekerjasama dalam memanfaatkan modal sosial yang ada di

tengah masyarakat usia produktif Kabupaten Gunungkidul. Regulator juga perlu meningkatkan serta mengembangkan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menabung dan manfaat yang akan didapatkan selain itu sosialisasi yang dilakukan dapat menggunakan cara yang lebih bervariasi seperti sosialisasi dengan budaya jawa contohnya dengan pagelaran wayang sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat dan hasil yang didapat juga lebih maksimal. Disarankan lembaga keuangan dapat menyediakan produk dan jasa keuangan yang lebih menguntungkan termasuk mengenai harga yang rendah untuk berikan kepada masyarakat agar mereka lebih tertarik dengan lembaga keuangan.

Bagi masyarakat atau komunitas. Komunitas-komunitas didalam masyarakat hendaknya menjadi pendorong serta penggerak yang terus aktif dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan memperkuat dan memperluas kerekatan hubungan didalam masyarakat dengan bersosialisasi secara aktif seperti mengiuti kegiatan-kegiatan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Admin. 2018. Dorong Anak Indonesia Menabung, BCA Gelar Literasi Keuangan di Gunungkidul, Yogyakarta. <https://www.bca.co.id/tentang-bca/korporasi/siaran-pers/2018/08/09/04/34/dorong-anak-indonesia-menabung-bca-gelar-literasi-keuangan-di-gunungkidul-yogyakarta.>, Diakses : 28 Februari, 2019.
- Admin. 2019. OJK dan BEI Jejak Kerjasama dengan Pemkab Gunungkidul. <http://malioboro.news/ojk-dan-bei-jajaki-kerjasama-dengan-pemkab-gunungkidul/>. Diakses : 23 Agustus, 2019.
- Assidiq, Yusuf. 2017. OJK DIY Buka Akses Keuangan Desa Tertinggal. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/05/03/eko-nomi/keuangan/17/06/16/orn1kq399-ojk-diy-buka-akses-keuangan-desa-tertinggal>. Diakses : 28 Februari 2019.
- Badan Pusat Statistik Gunungkidul. 2019. Analisis Kemiskinan Gunungkidul 2019. Katalog kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkiul. 2018. Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka 2018. Katalog BPS: 1102001.3403.
- Baron, R.M. & Kenny, D.A. 1986. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". *Journal of personality and Social Psychology*. 51 (6), 1173-1182
- Bongomin, George Okello Candiya., Ntayi, Joseph Mpeera., Munene, John C., dan Nabeta ., Isaac Nkote. 2016. "Social Capital : Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion in Rural Uganda". *Review of International Business and Strategy*. 26(2). 291-312.
- Cohen, S., Prusak L. 2001. "In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work". *London: Harvard Business Pres*

- Fukuyama, Francis.2001. “*Social Capital, civil society and developmnet*”.*Third World Quarterly*, Vol 22, No. 01,pp 7-20. ISSN 0143-6597
- Gunarsih, Tri., Sayekti, Fran., Dewanti, Ratna Listiana .2018. “Financial Inclusion and Poverty Allevation : Evidance From Indonesia”. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, Vol.2, No. 03. ISSN : 2456-7760.
- Gunawardhena, Manohari.2007. “Measures to Increases Financial Inclusion”. *Prosiding*, pada 19th Anniversary Convention of APB 2007: “*Financial Inclusion – An Imperative Need for Sustained Economic Growth*”. Sri Lanka: Association of Professional Banker.
- Kamukama, Nixon dan Natamba, Bazinzi. 2013. “*Social Capital : Mediator of Social Intermediation and Financial Services Access*”. *International Journal of Commerce and Management Vol 3(23)* 204-215
- Lusardi. Annamaria dan Mitchell, Olivia S. 2007. “Financial literacy and retirement preparedness evidence and implications for Financial education program, Bussiness economic”.
- OJK. 2016 . Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2016 (SNLIK)
- Pinsker, Yosef Leon. 2018. *TribunJogja.com*. OJK Sosialisasikan Pengelolaan KeuanganDesa, <https://jogja.tribunnews.com/2018/08/01/ojk-sosialisasikan-pengelolaan-keuangan-desa>, Diakses : 28 Februari, 2019.
- Rachman, Vicky.2015. Tingkatkan Literasi Keuangan, OJK Bidik Usia Produktif. SWA-Strategy, <http://swa.co.id/swa/business-strategy/tingkatkan-literasi-keuangan-ojk-bidik-usia-produktif>, Diakses pada : 14 Maret, 2019
- Rasi, Fathor.2019. Pemkab Gunungkidul Kebut Pengentasan Kemiskinan, <https://www.posjateng.id/warta/pemkab-gunungkidul-kebut-pengentasan-kemiskinanb1WZv9B1>, Diakses 14 Februari, 2019.
- Rasyid, Rosyeni. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* . *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* , Vol. 1, No. 2.
- Safira, N., & Dewi, A. S. (2019). *Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Kota Padang*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 29-43.
- Soederberg, S. 2013. “Universalising Financial Inclusion and the Securitisation of Development”. *Third World Quarterly*, Vol 34 Pages 593-612.
- Sudjatmiko, Tomi. 2018. Tabungan Digital Penggoda Kaum Milineak di “Zaman Now”. *Krjogja.com*, https://krjogja.com/web/news/read/72756/Tabungan_Digital_Penggoda_Kaum_Milineal_di_Zaman_Now. Diakses : 18 Desember, 2019
- Suhardi, Deddy A. 2009. *Efektivitas Variabel Mediator Berdasarkan Kontribusinya dalam Model Mediasi Sederhana*. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 1(9). 6-17
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. *JMPK Vol.08/No.03/September 2005*
- World Bank. (2014). *Global Financial Development Report 2014: Financial Inclusion*. Washington, DC: World Bank.
- Yushinta, Amanita Novi. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Nominal*, Vol. VI, No 1